

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini, penulis merangkum seluruh penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan telaah literatur. Selain itu, penulis juga akan memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini agar dapat memajukan penelitian di masa mendatang.

#### **5.1 Simpulan**

Pondok Pesantren Darussalam diresmikan pada tahun 2003 di Desa Dukuhwaluh di bawah naungan Yayasan Darussalam Sunan Bonang, merupakan hasil prakarsa dari Abah KH. Chariri Shofa dan Ibu Hj. Umi Afifah. Kedua tokoh ini sejak awal memiliki keinginan kuat untuk menyediakan pendidikan agama Islam. Sebelumnya, Abah KH. Chariri Shofa telah terlibat dalam pengurusan Pondok Pesantren Al-Hidayah di Karangsucu, Kabupaten Banyumas, serta menjadi dosen di STAIN Purwokerto. Keinginan untuk mendirikan pondok pesantren ini muncul dari pengalaman pendidikan Abah KH. Chariri Shofa di berbagai pondok pesantren saat beliau menjadi santri. Selain itu, kesamaan karakteristik Abah KH. Chariri Shofa dengan orangtua Ibu Umi Afifah, yang merupakan pengasuh pondok pesantren, mubaligh, dan aktifis Nahdlatul Ulama (NU), juga menjadi faktor pendorong pendirian pondok pesantren.

Tanah untuk pendirian pesantren diperoleh melalui berbagai perjuangan, termasuk tawaran dari Bupati Kabupaten Banyumas, hambatan dalam pertukaran tanah dengan penduduk setempat, dan berbagai masalah lainnya. Meskipun menghadapi tantangan besar dalam memperoleh tanah dan menghadapi hambatan seperti kerusakan tahun 1998 yang menghambat sumber dana, mereka berhasil menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahun 1997, Yayasan Darussalam didirikan dan pembangunan fisik pesantren dimulai pada tahun 1998, namun prosesnya tidak lancar karena konflik dan kerusakan.

Diresmikan pada tahun 2003 dengan pembukaan Masjid Abu Bakar As-Siddiq, Pondok Pesantren Darussalam menyaksikan sejumlah siswa MAN 1 Banyumas bergabung sebagai santri, terutama karena ajakan dari Ibu Hj. Umi

Afifah, yang saat itu menjadi guru di sekolah tersebut. Keberadaannya memberikan dampak besar dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan pendidikan agama di pesantren. Kunjungan Presiden Joko Widodo dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo pada tahun 2017 menjadi momen penting dalam sejarah pesantren, karena mereka memberikan bantuan untuk pembangunan gedung asrama putri. Pada tahun yang sama, Yayasan Darussalam mengubah namanya menjadi Yayasan Darussalam Sunan Bonang untuk mencerminkan identitas yang lebih relevan dengan lokasi pesantren.

Hingga tahun 2020, Pondok Pesantren Darussalam telah menerima sekitar 1.500 santri dari berbagai wilayah di Indonesia. Setelah kepergian Abah KH. Chariri Shofa pada tahun 2020, kepemimpinan pesantren diserahkan kepada Ibu Hj. Umi Afifah, dengan rencana pengembangan pesantren yang meliputi pembangunan lembaga pendidikan formal, gedung serbaguna, dan fasilitas olahraga. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah santri dan menciptakan alumni yang unggul, terus menguatkan peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan pengembangan karakter unggul bagi generasi muda.

Pemilihan Desa Dukuhwaluh sebagai lokasi pendirian Pondok Pesantren Darussalam tidak terencana, tetapi terjadi karena Abah KH. Chariri Shofa dan Ibu Hj. Umi Afifah awalnya hanya memiliki niat untuk mendirikan pesantren yang memberikan pendidikan Islam di mana saja. Namun, kebetulan tersebut membawa manfaat besar bagi Desa Dukuhwaluh, khususnya Dusun Dukuhwuluh, yang sebelumnya belum memiliki pesantren. Pendirian pesantren ini telah meningkatkan aspek sosial, keagamaan, dan pendidikan di desa tersebut. Abah KH. Chariri Shofa, selain memimpin pesantren, juga memiliki peran penting dalam organisasi Islam di Kabupaten Banyumas, menerima berbagai penghargaan dan tentu saja mampu membawa Pondok Pesantren Darussalam menjadi lembaga pendidikan dan lembaga sosial yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar melalui berbagai program yang diterapkan.

Pondok Pesantren Darussalam di Kabupaten Banyumas terkenal dengan tiga program utamanya: Kitab Kuning, Tahfidz Al-Qur'an, dan Bahasa Arab dan Inggris. Program-program ini bertujuan memberikan pilihan pembelajaran sesuai minat santri, memungkinkan perkembangan holistik dan optimalitas potensi

mereka. Visi pesantren ini menciptakan kader muslim yang kuat dalam iman, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berketerampilan, dengan misi untuk membentuk individu yang paham syari'at Islam, berakhlak baik, sehat jasmani dan rohani, akademis, dan berketerampilan.

Abah KH. Chariri Shofa dan beberapa tokoh dari Yayasan Darussalam menjadi pilar utama dalam pengembangan pesantren dengan upaya pembangunan infrastruktur dan dukungan pada pertumbuhan santri, yang berujung pada peningkatan stabil jumlah santri yang mendaftar di pondok pesantren Darussalam. Peran vital ustadz dan ustadzah melibatkan pengajar internal, termasuk keluarga dekat dan mantan santri yang telah menjalani proses pembelajaran yang intensif, serta kontribusi dari pengajar eksternal. Pendekatan pembelajaran pesantren unik dengan paduan metode *salaf* (tradisional) dan *khalaf* (modern) memberikan pemahaman Islam yang mendalam dan kemampuan bahasa Arab dan Inggris. Ekstrakurikuler di pesantren menjadi kunci dalam membentuk santri yang seimbang dan berkualitas, membantu mereka mengembangkan bakat, keterampilan, dan minat di berbagai bidang. Dengan visi yang jelas, Pondok Pesantren Darussalam bertekad mencetak generasi muslim yang kuat dalam akidah, akhlak, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan unik yang menggabungkan metode tradisional dan modern sebagai fondasi utama.

Semua kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam, baik yang berkaitan dengan pendidikan, sosial, atau keagamaan, tercermin dalam harmoni dan kekompakan antara santri, pengurus, dan staf. Hubungan sosial yang erat dan kekeluargaan yang dijaga di antara semua penghuni pondok pesantren menciptakan atmosfer yang mendukung pertumbuhan rohani, intelektual, dan sosial santri. Para santri di Pondok Pesantren Darussalam membentuk ikatan persaudaraan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka saling berbagi pengalaman, belajar bersama, dan memberikan dukungan satu sama lain dalam menjalani kegiatan agama dan pendidikan. Pengurus dan staf pondok pesantren juga terlibat secara akrab dengan santri, memberikan bantuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran agama, kegiatan sosial, dan kesejahteraan.

Pentingnya hubungan ini juga terlihat dalam perkembangan asatidz dan santri di Pondok Pesantren Darussalam. Ustadz dan ustadzah yang berperan sebagai

pengajar memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan pendiri pondok pesantren, Abah KH. Chariri Shofa, dan Ibu Hj. Umi Afifah. Selain pengajar dari kalangan internal pondok pesantren, juga ada undangan pengajar dari luar yang dipilih berdasarkan kemampuan keilmuan dan dedikasinya dalam memberikan pendidikan agama berkualitas.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki pendekatan unik dalam pengajaran agama dengan melibatkan para santri senior dan alumni sebagai pengajar. Setelah melalui berbagai tahap pembelajaran dan pelatihan intensif di pondok pesantren, mereka diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas-kelas yang lebih rendah, menciptakan ikatan sosial dan kebersamaan yang kuat di dalam pondok pesantren. Selain itu, ustadz dan ustadzah juga berperan sebagai pendidik di perguruan tinggi, menambah dimensi penting dalam pendidikan di pondok pesantren.

Pertumbuhan santri di Pondok Pesantren Darussalam dari tahun 2003 hingga 2020 mencerminkan kesuksesan peran Abah KH. Chariri Shofa dan Ibu Hj. Umi Afifah. Dengan kebijakan dan kepemimpinan yang kuat, mereka mampu menarik perhatian banyak calon santri dan orang-orang di sekitarnya. Konsistensi dalam memberikan pendidikan agama berkualitas, pengembangan karakter, dan pembinaan sosial telah menjadikan pondok pesantren ini dikenal luas, bukan hanya di Purwokerto tetapi juga di seluruh Indonesia.

Visi dan misi Pondok Pesantren Darussalam yang mengedepankan penciptaan kader muslim yang shalih, berakidah kuat, dan memiliki keterampilan yang memadai tercermin dalam setiap aspek kegiatan dan kurikulum yang disusun. Penggunaan metode pembelajaran yang menggabungkan tradisi (metode salaf) dengan kebutuhan zaman modern (metode khalaf) menciptakan model pendidikan yang relevan dan berkelanjutan. Dengan program unggulan seperti Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya fokus pada pendalaman ilmu agama, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan zaman modern. Melalui sistem evaluasi yang cermat, Pondok Pesantren Darussalam membuktikan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas dan mencetak generasi Muslim yang siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Pondok Pesantren Darussalam berperan besar dalam mengubah positif kehidupan sosial, keagamaan, dan pendidikan di sekitarnya. Melalui program-

program seperti Darussalam Sunan Bonang Peduli dan Manasik Haji Al-Mabrur, pesantren ini menjadi pusat edukasi agama dan pelayanan sosial yang memperluas pemahaman agama, meningkatkan ketakwaan, dan memperkuat ikatan sosial di masyarakat sekitar. Kontribusinya juga terlihat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman agama lokal melalui program pengajian dan persiapan ibadah. Dengan begitu, Pondok Pesantren Darussalam bukan hanya lembaga pendidikan agama, melainkan pusat transformasi positif yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat sekitar, membentuk komunitas yang lebih bermakna, beriman, dan bertanggung jawab serta memperkuat nilai-nilai agama untuk kemajuan peradaban manusia.

## **5.2 Rekomendasi**

Penelitian dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan masyarakat yang beragam dan multikultural. Kedua bidang ini saling terkait, karena agama seringkali menjadi aspek sentral dalam kehidupan sosial, budaya, dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian di bidang ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana agama memengaruhi nilai-nilai, norma-norma, serta proses pendidikan dalam masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara sosial, agama, dan pendidikan, kita dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih inklusif, mempromosikan toleransi, serta memahami peran agama dalam membentuk identitas individu dan kolektif. Sebagai langkah selanjutnya berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang penulis berikan yaitu sebagai berikut:

### **1) Pondok Pesantren Darussalam**

Pondok Pesantren Darussalam memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan pendidikan agama dan lembaga sosial di masyarakat. Oleh karena itu, kami memberikan rekomendasi kepada pengasuh, ustadz, dan ustadzah Pondok Pesantren Darussalam untuk terus bersemangat dalam berkarya dan berkomitmen untuk meningkatkan lembaga ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam era yang terus berubah, Pondok Pesantren juga

harus beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya dan mencapai tingkat keunggulan yang lebih tinggi.

Pertama, diharapkan Pondok Pesantren Darussalam untuk terus melanjutkan peningkatan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri, mencakup pembaharuan kurikulum, penggunaan metode pengajaran yang efektif, serta pelatihan dan pengembangan ustadz dan ustadzah agar tetap kompeten dalam membimbing para santri. Selain itu, diharapkan Pondok Pesantren terus konsisten untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat pembelajaran yang lebih efisien. Penggunaan *platform* daring dan aplikasi pembelajaran dapat membantu santri dalam mengakses materi pelajaran dengan lebih baik, terutama di era digital saat ini. Selanjutnya, penting untuk menjaga dan terus memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan keagamaan lainnya. Hal ini dapat mencakup kerja sama dalam program-program interkultural, seminar, dan pertukaran pelajar. Dengan berkolaborasi, Pondok Pesantren Darussalam dapat mendapatkan masukan yang berharga dan memperkaya pengalaman pendidikan santrinya.

Terakhir, menjaga dan menghormati nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren juga sangat penting. Hal ini mencakup adab, etika, dan moral dalam pendidikan Islam. Dengan tetap memegang teguh nilai-nilai ini, Pondok Pesantren Darussalam akan terus menjadi lembaga yang mampu membentuk karakter dan moral yang baik pada generasi muda. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu Pondok Pesantren Darussalam untuk tetap relevan, maju, dan memainkan peran yang penting dalam mendidik generasi penerus yang berkualitas dan berdaya saing di era yang terus berkembang ini.

## 2) Masyarakat Desa Dukuhwaluh

Masyarakat Desa Dukuhwaluh memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan Pondok Pesantren Darussalam sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan. Oleh karena itu, kami ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada masyarakat Desa Dukuhwaluh agar terus menjalin kerjasama yang baik dengan Pondok Pesantren Darussalam, sehingga keduanya dapat saling mendukung dan memperkuat ikatan yang sudah ada.

Pertama, diharapkan agar masyarakat Desa Dukuhwaluh terus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren, bisa mencakup menghadiri ceramah, seminar, atau kegiatan sosial yang diorganisir oleh Pondok Pesantren. Dengan aktif mengikuti kegiatan ini, masyarakat dapat memperdalam pemahaman keagamaan mereka dan mendukung upaya-upaya pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren. Selain itu diharapkan masyarakat Desa Dukuhwaluh untuk mendukung Pondok Pesantren secara finansial. Kebijakan zakat, infak, dan sedekah adalah salah satu cara untuk memberikan kontribusi positif terhadap lembaga pendidikan ini. Dukungan finansial dari masyarakat akan membantu Pondok Pesantren untuk meningkatkan fasilitas, kurikulum, dan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan kepada santri.

Kerjasama dalam program-program sosial juga sangat dianjurkan. Masyarakat Desa Dukuhwaluh dapat berperan aktif dalam program kemanusiaan dan sosial yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren, seperti bantuan kepada masyarakat kurang mampu, penggalangan dana untuk kegiatan sosial, atau program-program kepedulian sosial lainnya. Selain itu, terbuka untuk dialog dan komunikasi yang konstruktif antara masyarakat dan Pondok Pesantren Darussalam adalah kunci. Masyarakat dapat memberikan masukan, saran, atau umpan balik yang konstruktif kepada lembaga ini. Hal ini akan membantu Pondok Pesantren untuk terus memperbaiki diri dan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kerjasama yang erat antara masyarakat Desa Dukuhwaluh dan Pondok Pesantren Darussalam akan membawa manfaat bagi semua pihak. Masyarakat akan mendapatkan pendidikan dan panduan keagamaan yang lebih baik, sementara Pondok Pesantren akan terus berkembang dan memperluas dampak positifnya pada masyarakat. Dengan menjalin kerjasama yang kuat, keduanya dapat bersama-sama mencapai tujuan yang lebih mulia.

### **3) Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam perkembangan Pondok Pesantren Darussalam, direkomendasikan beberapa pokok permasalahan yang dapat menjadi fokus penelitian mendatang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam dan kontribusi berharga untuk pemahaman

terkait lembaga pendidikan dan sosial keagamaan ini. Pertama, penelitian dapat difokuskan pada analisis dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam tentang bagaimana TIK telah memengaruhi metode pengajaran, pembelajaran, dan manajemen lembaga dan menjawab pertanyaan apakah TIK yang telah memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas atau mungkin juga mendatangkan tantangan tersendiri.

Kedua, peneliti selanjutnya dapat menginvestigasi lebih lanjut peran Pondok Pesantren dalam mempromosikan toleransi, kerukunan antaragama, dan dialog antarbudaya di masyarakat setempat. Penelitian tersebut mungkin dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai kontribusi Pondok Pesantren Darussalam dalam membangun pemahaman yang lebih baik antara kelompok-kelompok keagamaan yang berbeda, upaya konkret yang telah dilakukan dan dampaknya pada tingkat lokal. Selanjutnya, peneliti di masa depan juga bisa memeriksa keberlanjutan ekonomi Pondok Pesantren dengan meneliti mengenai sumber pendanaan dan pengelolaan keuangan Pondok Pesantren dari waktu ke waktu. Penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah ini akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang perkembangan Pondok Pesantren Darussalam dan mungkin juga memberikan panduan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang tertarik dalam memajukan lembaga serupa di masa depan.